



SALAM

Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i

P-ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050

Vol. 9 No. 2 (2022), pp. 389-402

DOI: 10.15408/sjsbs.v9i2.25452



<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/index>

Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor*

Mujiono Edi Purwito¹, Sobirin², Ahmad Asrof Fitri³

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI Al-AZIS)



[10.15408/sjsbs.v9i2.25452](https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25452)

Abstract

KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor is a non-governmental organization dedicated to guiding and assisting pilgrims on their Hajj and Umrah journeys. Of course, guidance to prospective pilgrims for Hajj and Umrah cannot be isolated from management applications, one of which is guidance for Hajj and Umrah rites. This study employs a qualitative methodology in conjunction with a descriptive approach. The findings indicated that the Hajj and Umrah rituals were well managed at KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor. KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor manages itself through four management functions: planning, organizing, mobilizing, and supervising. The supporting factor in terms of management is the well-planned manasik guidance, which has been carried out well due to its effective and efficient guidance methods, on-time scheduling, and KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor's reputation as a trusted hajj and umrah guidance group in the surrounding community. The impediment to guidance activities for Hajj and Umrah rituals is that certain pilgrims are not of productive age, necessitating an adjustment in the application of their advice.

Keywords: Manasik, KBIHU, Management, Hajj, Umrah.

Abstrak

KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor adalah salah satu lembaga non pemerintah yang bergerak di bidang penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dan umrah. Dalam menjalankan penyelenggaraan bimbingan kepada calon jamaah haji dan umrah tentunya tidak lepas dari penerapan manajemen, salah satunya manajemen bimbingan manasik haji dan umrah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan manajemen bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor sudah baik. Pada penerapan fungsi manajemennya KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor menerapkan empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Faktor pendukung dalam segi manajemen adalah perencanaan bimbingan manasik yang dilakukan sudah baik karena memiliki metode bimbingan yang efektif dan efisien, penjadwalan tepat waktu, dan KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai kelompok bimbingan haji dan umrah yang terpercaya. Faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah adalah sebagian jama'ah sudah tidak dalam usia yang produktif sehingga penerapan bimbingannya harus menyesuaikan.

Kata Kunci: Manasik, KBIHU, Manajemen, Haji, Umrah.

*Received: January 22, 2022, Revision: January 30, 2022, Published: March 30, 2022.

¹ **Mujiono Edi Purwito** adalah mahasiswa di Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia. Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, email: mujionoedi29@gmail.com

² **Sobirin** adalah Dosen di Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia. Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, email: sobirin@iai-alzaytun.com

³ **Ahmad Asrof Fitri** adalah Dosen di Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia. Mekarjaya, Gantar, Indramayu, Jawa Barat, email: asrof@iai-alzaytun.com

A. PENDAHULUAN

Ibadah haji adalah perjalanan spiritual yang merupakan perintah Allah SWT kepada umat Islam, perintah tersebut tertuang dalam rukun Islam yang ke lima. Kewajiban haji didasarkan kepada firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 97 yang berbunyi: "...Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji maka ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS. Ali Imran 3: 97)⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa kewajiban melaksanakan ibadah haji yaitu bagi orang-orang yang memiliki kemampuan untuk mengadakan perjalanan ke Baitullah (Mekah, Arab Saudi). Maka sebelum berangkat haji hendaklah calon Jama'ah haji mempersiapkan segala kebutuhannya, baik materi, fisik, dan mental. Disamping itu dalam pelaksanaannya Jama'ah haji harus memahami ilmu manasik haji sehingga jamaah dapat menunaikan ibadah haji sesuai ketentuan syariat Islam dan memperoleh haji yang mabrur.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 (Pasal 3.a) menyebutkan bahwa Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah bertujuan memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jama'ah haji dan jama'ah umroh sehingga mereka dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syari'at, serta bertujuan mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah. Selanjutnya pada pasal 33 disebutkan, dalam menyelenggarakan bimbingan dan pembinaan manasik haji, Pemerintah dapat melibatkan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU).

KBIHU wajib memiliki izin penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan Ibadah Haji dan Umrah dan berkewajiban melakukan bimbingan dan pendampingan Ibadah Haji dan Umrah sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan pemerintah (UU No.8 Th 2019). Bimbingan manasik haji adalah petunjuk atau penjelasan tata cara mengerjakan ibadah haji dan umrah, baik yang berhubungan dengan rukun, wajib, sunnah haji dan lain sebagainya sebelum berangkat ke Tanah Suci. Manasik Haji merupakan suatu program yang berguna sebagai pembekalan bagi calon jama'ah haji sebelum berangkat ke tanah suci. Bimbingan manasik sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara melaksanakan ibadah haji, proses perjalanan haji, ziarah, pengenalan budaya bangsa arab, dan lain sebagainya.

KBIHU dalam melaksanakan bimbingan manasik haji dan umrah tentu melibatkan berbagai komponen pelatihan manasik yang di dalamnya tidak terlepas dari unsur-unsur sebuah pelatihan. Menurut Departemen Agama RI unsur-unsur dalam sebuah pelatihan manasik haji terdiri dari: adanya peserta atau jama'ah haji, adanya instruktur atau pelatih, adanya materi yang akan disampaikan, adanya metode, adanya media atau sarana prasarana, serta adanya pendanaan atau biaya yang dibutuhkan dalam proses manasik haji dan umrah.

⁴ Tim Syamil Quran (2011), Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin, QS. Ali Imran/3: 97.

Keterlibatan berbagai unsur dalam manasik haji menuntut adanya pengaturan atau manajemen yang baik sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry “manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.⁵ Kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sering disebut juga dengan fungsi manajemen. Penerapan fungsi manajemen dapat dilaksanakan pada berbagai organisasi, perusahaan, lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah, baik yang sifatnya profit maupun non profit yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

KBIHU Daarul Istiqomah Bogor adalah salah satu lembaga non pemerintah yang bergerak di bidang penyelenggaraan bimbingan dan pendampingan ibadah haji dan umrah yang beralamat di Jl. H. Satibi No. 25 RT 001 RW 007 Kelurahan Cileungsi Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat.

Dalam menjalankan penyelenggaraan bimbingan kepada calon jamaah haji dan umrah tentunya tidak lepas dari penerapan manajemen, salah satunya manajemen bimbingan manasik haji dan umrah. Penulis tertarik melakukan penelitian karena terdorong keingintahuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Daarul Istiqomah Bogor. Dan penulis menetapkan judul dalam penelitian ini yaitu “Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah) Daarul Istiqomah Bogor.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan cara mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan dan diperoleh dari situasi yang ilmiah.⁶

Pengumpulan data menggunakan dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data. Prosedur yang sistematis dan setandar untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggung jawabkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dan informasi diperoleh melalui metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari koleksi data, reduksi data, dan penyajian data.

⁵ Supomo, R, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm 3.

⁶ Moleong, L. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm 14.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur. Adapun pengaturan disini dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian manajemen adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Efektif dalam hal ini adalah untuk mencapai tujuan sesuai perencanaan dan efisiensi untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar dan terorganisir.⁷ George R. Terry dalam buku *Principles of Management* menyatakan bahwa "*management is the accomplishing of a predeternined ojectives through the efforts of other people*" atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.⁸

Terdapat empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini biasa disingkat dengan POAC. Adapun definisi dari keempat fungsi dasar manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, "*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result*".⁹ "...Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi- asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan."

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing berasal dari kata *organize* yang berarti mengatur, mengorganisir. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, "*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary forthe attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity*".¹⁰ "...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

⁷ Gesi, Burhanudin et al, Manajemen dan Eksekutif, Jurnal Manajemen, Vol. 3, No. 2 (2020), hlm 53.

⁸ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm 03.

⁹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm 10.

¹⁰ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm 38.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Actuating secara bahasa berarti menggerakkan. Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan bahwa “*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts*”.¹¹ “...Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan”.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu: “*Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard*”.¹² “...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)”.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen (*tools of management*) terdiri atas *man, money, methode, material, machine, and market*, atau dikenal dengan singkatan 6M. Keberadaan unsur-unsur manajemen tersebut jika dikelola dengan baik akan lebih berdaya guna, berhasil guna, terintegrasi, dan terkoordinasi dalam mencapai tujuan yang optimal.¹³

- a) *Man*: Tenaga kerja (sumber daya manusia), baik tenaga kerja di level pimpinan maupun tenaga kerja di level operasional atau pelaksana.
- b) *Money*: Uang yang dibutuhkan untuk operasional organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Uang yang beredar dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu uang kartal dan uang giral. Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari. Sedangkan yang dimaksud dengan uang giral adalah uang yang dimiliki masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito) yang dapat ditarik sesuai kebutuhan. Uang ini hanya beredar dikalangan tertentu saja, sehingga masyarakat mempunyai hak untuk menolak jika ia tidak mau barang atau jasa yang diberikan dibayar dengan uang ini. Untuk menarik uang giral, orang menggunakan cek.¹⁴

¹¹ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm 82.

¹² Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), hlm 110.

¹³ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm 1.

¹⁴ Dwiyama. Fajri, Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 (2018), hlm 679.

- c) *Methods*: Cara-cara yang dipergunakan dalam menjalankan organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Jika sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- d) *Materials*: Bahan-bahan yang diperlukan pada organisasi untuk mencapai suatu tujuan.
- e) *Machines*: Mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan pada organisasi tertentu untuk mencapai tujuan.
- f) *Market*: Pasar untuk penjualan barang atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi.

3. Bimbingan

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "*guidance*" yang berasal dari kata kerja "*to guide*", yang mempunyai arti "menunjukkan", "membimbing", "menuntun", ataupun "membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.¹⁵ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; atau disebut juga tuntunan.

Bimbingan merupakan (1) Usaha melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup, dan (4) proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.¹⁶

4. Unsur-Unsur Bimbingan

Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

a. Subyek

¹⁵ Asmani, J.M. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Diva Press, 2010), hlm 31.

¹⁶ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan, Edisi Revisi*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm 27.

Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggungjawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah pertama, sertifikasi pembimbing haji, kedua, kemampuan profesional (keahlian). Ketiga, sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah). Keempat, kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah Islamiyah). Kelima, taqwa kepada Allah SWT.

b. Obyek

Obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada manajemen bimbingan manasik haji di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor.

c. Materi

Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telah ditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.

d. Metode

Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

5. Manasik Haji

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manasik artinya ibadah. Manasik merupakan pelatihan pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jama'ah haji. Sedangkan manasik haji adalah (1) hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf; (2) peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan ka'bah tiruan dan sebagainya).¹⁷ Manasik/pelatihan haji biasanya dilakukan oleh Kementerian Agama atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dan selama pelaksanaan para jama'ah dipandu oleh pembimbing memahami aturan-aturan dasar tentang ibadah haji.

6. Haji

Secara bahasa Haji adalah menuju ke suatu tempat secara berulang-ulang, atau menuju ke suatu tempat yang dimuliakan atau diagungkan oleh suatu kaum peradaban. Ibadah umat Islam ke Mekkah (Baitullah) inilah yang disebut Haji. Sebab Baitullah adalah tempat yang diagungkan dan tempat yang suci bagi umat Islam. Adapun menurut istilah, kalangan ahli fiqh mengartikan bahwa Haji adalah niatan datang ke Baitullah untuk menunaikan ritual ibadah tertentu.¹⁸

¹⁷ Japeri. Pengaruh Prediket Haji Mabruur terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji, Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. 2, No. 1 (2017), hlm 113.

¹⁸ Noor, M, "Haji dan Umrah", Jurnal Humaniora dan Teknologi, Vol. 4, No. 1 (2018), hlm 39.

Haji memiliki tujuan untuk melaksanakan amalan-amalan di Baitullah (Ka'bah), yang meliputi kegiatan wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya semata. Ibadah haji wajib bagi umat Islam yang telah memenuhi syarat. Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Hukum haji kedua dan seterusnya adalah sunat. Tapi, bagi mereka yang bernadzar haji, hukum haji itu menjadi wajib akibat nadzar. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (*Dzulhijjah*), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah tiba (9 *Dzulhijjah*), hari Nahar (10 *Dzulhijjah*), dan hari-hari *tasyriq* (11, 12, dan 13 *Dzulhijjah*).¹⁹

7. Umrah

Umrah adalah ziarah ke Baitullah dengan thawaf (mengelilingi ka'bah 7 kali), sa'i (berlari-lari kecil) diantara dua bukit: Shafa dan Marwah, hingga diakhiri dengan mencukur gondul ataupun memendekkan rambut kepala.²⁰ Menurut Imam Syafi'i dan Imam Hambali, menunaikan ibadah umrah hukumnya wajib sekali seumur hidup bagi yang mampu. Sedangkan menurut Imam Hanafi dan Imam Malik, menunaikan ibadah umrah hukumnya sunnah muakkadah.²¹

8. KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah)

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah yang selanjutnya disingkat KBIHU adalah kelompok yang menyelenggarakan bimbingan Ibadah Haji dan Ibadah Umrah yang telah mendapatkan izin dari Menteri Agama Republik Indonesia (UU No.8 Tahun 2019, Bab I Pasal 1 ayat 20). Dapat dikatakan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) merupakan suatu lembaga sosial keagamaan Islam yang telah mendapatkan izin dari Kementerian Agama untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji.²² Hubungannya dengan kegiatan pembinaan calon jemaah haji, pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama, membuka diri terhadap adanya peran serta masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi, yakni Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah (KBIHU) yang merupakan mitra kerja pemerintah membimbing calon jemaah haji (prahaji dan pascahaji). Menurut sejarahnya, keberadaan KBIHU berawal dari sebuah yayasan berlatar belakang pesantren atau majelis taklim yang berkepentingannya untuk menimba ilmu agama kepada para kiyai, lebih khusus ilmu tentang masalah syariat termasuk haji.

¹⁹ Tuntunan Manasik Haji Kemenag RI, (2020), hlm 64.

²⁰ Miti Yarmumida, Fiqih Haji dan Umrah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 1.

²¹ Tuntunan Manasik Haji Kemenag RI, (2020), hlm 60.

²² Sukayat, T. *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. (Bandung; Simbiosis Reaktama Media, 2016, hlm 75.

9. Bimbingan Manasik Haji dan Umrah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu; atau disebut juga tuntunan. Haji adalah berkunjung ke *Baitullah* (Ka'bah) untuk melakukan amalan- amalan, antara lain: wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, thawaf di Ka'bah, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya semata. Ibadah haji dilaksanakan pada bulan haji (*Dzulhijjah*), tepatnya ketika waktu wukuf di Arafah tiba (9 *Dzulhijjah*), hari Nahar (10 *Dzulhijjah*), dan hari-hari Tasyriq (11, 12, dan 13 *Dzulhijjah*).

Menurut bahasa, umrah berarti ziarah. Menurut istilah, umrah berarti mengunjungi Baitullah (Ka'bah) dengan melakukan thawaf, sa'i dan bercukur demi mengharap ridho Allah SWT. Di dalam UU Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah No.8 Tahun 2019 Bab I tentang Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 2 menyebutkan, yang dimaksud dengan ibadah umrah adalah berkunjung ke Baitullah di luar musim haji dengan niat melaksanakan umrah yang dilanjutkan dengan melakukan tawaf, sai, dan tahalul.

Kata "manasik" dalam KBBI artinya ibadah. Sedangkan pengertian manasik haji dan umrah adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji dan umrah, seperti ihram, tawaf, sai, wukuf; atau peragaan pelaksanaan ibadah haji dan umrah sesuai dengan rukun-rukunnya (biasanya menggunakan Kakbah tiruan dan sebagainya). Dalam kegiatan manasik haji, calon jamaah haji akan dilatih tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakannya, misalnya rukun haji, persyaratan, wajib, sunah, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji. Selain itu, para calon jamaah haji juga akan belajar bagaimana cara melakukan praktik tawaf, sa'i, wukuf, lempar jumrah, dan prosesi ibadah lainnya dengan kondisi yang dibuat mirip dengan keadaan di tanah suci.

Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jamaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jamaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji, para calon jamaah haji akan dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jamaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.

Ada beberapa pedoman umum haji dan umrah yang harus diketahui oleh para jamaah ketika berada di Madinah dan Mekkah ingin melakukan Ibadah Haji atau Umroh. Hal-hal yang kiranya tidak kita terapkan di Tanah Air, sebaiknya harus dilakukan di Tanah Suci seperti menjaga kesopanan terhadap orang lain yang berasal dari banyak negara. Hal ini harus kita lakukan agar ibadah kita lancar dan khusuk.

10. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh (KBIHU) Daarul Istiqomah terletak di Jl. H. Satibi RT 001 RW 007 Kelurahan Cileungsi, Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. KBIHU Daarul Istiqomah secara struktural di

bawah naungan Yayasan Darul Istiqoomah Cileungsi yang bergerak di bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan.

11. Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor

Manajemen yang baik akan menghasilkan suatu kegiatan yang terarah dan terpadu. Oleh karena itu dalam mencapai tujuan yang sudah ditargetkan, perlu adanya sebuah manajemen yang baik dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi. Manajemen bimbingan manasik haji dan umrah yang dilakukan oleh KBIHU Daarul Istiqoomah dari segi pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian penggerakan, dan pengawasan dilakukan dengan baik dan teratur. Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen, menurut pendapat George R. Tenny terdapat empat fungsi manajemen, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahapan awal dalam setiap kegiatan. Beberapa hal yang dilakukan oleh KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor pada tahap perencanaan adalah:

- ✓ Menetapkan tujuan, tujuan dari bimbingan manasik haji dan umrah KBIHU Daarul Istiqoomah adalah untuk dapat melayani dan membimbing jama'ah haji dan umrah agar mampu memahami ilmu manasik sehingga bisa mandiri dalam meunaikan ibadah haji dan umrah.
- ✓ Pemograman, adapun program bimbingan manasik haji dan umrah yaitu program pembelajaran berupa materi-materi tertulis yang berkaitan dengan fiqih haji dan umrah serta praktik manasik haji dan umrah. Pemateri yang ditunjuk untuk mengisi program yang dilakukan berdasarkan keahliannya dan sudah tersertifikasi.
- ✓ Penjadwalan. Dalam hal ini dilakukan penjadwalan kegiatan pelatihan bimbingan ibadah haji dan umrah oleh KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor. Lokasi yang digunakan dalam aktivitas program pelatihan bimbingan ini berada di KBIHU Daarul Istiqoomah, Jalan H. Satibi Simpang Empat Cileungsi, Bogor, Jawa Barat.
- ✓ Anggaran/Budgeting. Dalam setiap kegiatan, penyusunan anggaran dilakukan pada saat perencanaan agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi over budget. Asal pendanaan program bimbingan manasik haji dan umrah ini berasal dari jama'ah yang melaksanakan bimbingan manasik di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Untuk pelaksanaan bimbingan manasik haji dibentuk panitia bimbingan manasik yang bertugas membuat jadwal pelaksanaan bimbingan, menentukan petugas/pembimbing yaitu para pembimbing yang telah bersertifikasi kemudian menyampaikan jadwal tersebut kepada seluruh calon jamaah bimbingan yang telah

terdaftar. Adapun langkah-langkah pengorganisasian yang diterapkan oleh KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor adalah sebagai berikut:

- ✓ Menerapkan tujuan yang ingin dicapai. Sebelum melakukan pengorganisasian sebaiknya harus mempertimbangkan tujuan dari lembaga sehingga nantinya proses bimbingan manasik dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.
- ✓ Penentuan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor adalah mengajarkan dan memberikan pelatihan manasik dengan kompetensi yang telah ditentukan sampai para jama'ah benar-benar memahami perihal bimbingan manasik.
- ✓ Pendelegasian wewenang. Dalam wewenang terhadap pembimbing dan peserta jema'ah pada KBIHU Daarul Istiqoomah, dalam pelaksanaannya menetapkan 17 kali pertemuan setiap hari minggu.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Pada fungsi ini seluruh pengurus harus bekerja sama, dalam hal ini mengenai program bimbingan manasik haji dan umrah maka yang bergerak bukan hanya para pengurus saja tetapi juga para jema'ah manasik. Dimana tentunya pembimbing akan dilibatkan dalam proses pengajaran ilmu yang berkaitan dengan manasik haji dan umrah sedangkan para jema'ah manasik akan menerima pengajaran tersebut. Adapun penggerakan yang dilakukan pada kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor adalah sebagai berikut:

- ✓ Metode: Bimbingan teoritik; Bimbingan praktik metode simulasi; Bimbingan praktik lapangan
- ✓ Pelaksanaan Bimbingan: Total ada 17 kali pelaksanaan bimbingan, terdiri dari 12 pertemuan bimbingan teoritik, 2 kali bimbingan praktek metode simulasi, dan 3 kali bimbingan praktek lapangan.²³
- ✓ Administrasi: Biaya pendaftaran sebesar Rp. 250.000, biaya bimbingan ibadah haji sebesar Rp. 3000.000 serta biaya perjalanan ibadah haji.²⁴

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak penyelenggara bimbingan manasik haji dan umrah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari beberapa pokok bahasan materi yang akan diikuti oleh para calon jama'ah serta metode yang diberlakukan selama proses pemberian materi manasik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pelaksanaan dan penilaian pelaksanaan. Pengawasan yang dilakukan pada bimbingan manasik haji dan umrah KBIHU Daarul Istiqoomah dilakukan langsung oleh Kementrian Agama Kabupaten Bogor sebagai pihak penyelenggara ibadah haji dan umrah serta FK KBIHU Kabupaten Bogor. Selain

²³ Hj. Qori Fauziah, Panitia manasik, Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 09.00 WIB di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor.

²⁴ Enih, Jama'ah manasik, Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2021 pukul 10.30 WIB di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor.

itu pemimpin KBIHU selalu mengontrol untuk memastikan jalannya kegiatan bimbingan manasik haji berjalan sesuai yang diharapkan, maka panitia diwajibkan melaporkan tentang kegiatan manasik setiap harinya kepada ketua KBIHU.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi pelatihan yang dilakukan KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor dilakukan pada saat (1) Awal latihan akan dilakukan tes kebugaran jasmani, (2) Dalam setiap pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umroh para jamaah akan diberikan peningkatan beban latihan setiap minggunya untuk mengetahui ada atau tidaknya keluhan dari para jema'ah, dan (3) Selalu memberikan tes secara langsung kepada para jema'ah tentang ilmu manasik untuk memastikan tingkat pemahaman para jema'ah.

Evaluasi dilakukan setiap waktu terutama jika ada masalah dalam pelaksanaan kegiatan manasik untuk dilakukan perbaikan, dan setelah kegiatan selesaipun panitia selalu melakukan musyawarah untuk mengevaluasi perjalanan kegiatan yang sudah dilaksanakan apakah sudah berjalan sesuai rencana atau ada masalah yang perlu dilakukan perbaikan lagi. Evaluasi yang dilakukan oleh KBIHU Daarul Istiqoomah sudah cukup baik pelaksanaannya. Dengan adanya evaluasi maka KBIHU Daarul Istiqoomah dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan manasik haji dan umrah dengan lebih optimal.

12. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Manasik di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor

a. Faktor Pendukung

Dari segi perencanaan bimbingan manasik yang dilakukan KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor sudah baik karena memiliki metode bimbingan yang efektif dan efisien, penjadwalan tepat waktu, dan KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai kelompok bimbingan haji dan umrah yang terpercaya. Hal ini selaras dengan pendapat Ibu Barkah Kartika sebagai jama'ah bimbingan manasik yang menyatakan bahwa di KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor pelayanannya sangat baik dan merupakan lembaga yang amanah.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah adalah masih kurangnya keserian para jama'ah yang terkadang tidak hadir dalam beberapa pertemuan bimbingan manasik. Selain itu sebagian jama'ah berusia tidak produktif sehingga pembimbing perlu melakukan penyesuaian pembinaan. Dalam hal ini KBIHU Daarul Istiqoomah Bogor mengatasi hambatan-hambatan yang ada dengan cara mengevaluasi permasalahan tersebut dan berupaya memperbaiki serta memaksimalkannya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pengamatan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan:

1. Secara garis besar dalam penerapan fungsi manajemen bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Daarul Istiqomah Bogor sudah baik. Manajemen bimbingan manasik haji dan umrah yang dilakukan oleh KBIHU Daarul Istiqomah meliputi perencanaan (penetapan tujuan, pemograman, penjadwalan, dan penetapan anggaran), pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam segi manajemen adalah perencanaan bimbingan manasik yang dilakukan KBIHU Daarul Istiqomah Bogor sudah baik karena memiliki metode bimbingan yang efektif dan efisien, penjadwalan tepat waktu, dan KBIHU Daarul Istiqomah Bogor dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai kelompok bimbingan haji dan umrah yang terpercaya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah pada KBIHU Daarul Istiqomah Bogor adalah sebagian jama'ah sudah tidak dalam usia yang produktif sehingga penerapan bimbingannya harus menyesuaikan.

REFERENSI

- Asmani, J.M. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Diva Press.
- Dwiyama, Fajri. (2018). Unsur Manajemen Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 1.
- Gesi, Burhanudin et al. 2019. "Manajemen dan Eksekutif". *Jurnal Manajemen*. Vol. 3, No. 2.
- Japeri. (2017). "Pengaruh Prediket Haji Mabruur terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji". *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi*. Vol. 2, No. 1
- Miti Yarmumida. (2017). *Fiqih Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir dan Wahyu Ilaihi. (2015). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nidjam, A., & Hanan, A. (2003). *Manajemen Haji*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Noor, M. 2018. "Haji dan Umrah". *Jurnal Humaniora dan Teknologi*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sukayat, T. (2016). *Manajemen Haji, Umrah, dan Wisata Agama*. Bandung; Simbiosis Reaktama Media.
- Supomo, R. (2019). *Pengantar Manajemen*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Tim Syaamil Quran. (2011). *Al-Qur'an Fadhilah Terjemah dan Transliterasi Latin*. Bandung: Sygma.

Torang. (2015). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Tuntunan Manasik Haji Kemenag RI, 2020.

Usman, Sinaung. (2016). *Fungsi Manajemen dalam Prakteknya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Intitusi Pendidikan, Edisi Revisi*. Jakarta: Gramedia.